
**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MATERI CAHAYA MENGGUNAKAN
COOPERATIVE LEARNING TIPE STAD DI KELAS VIII A SMP NEGERI 2
SEBERIDA TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Z. Abidin

SMP Negeri 2 Seberida, Indragiri Hulu, Riau, Indonesia

e-mail: zainalabidinsmp463@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa VIII A SMP Negeri 2 Seberida . Salah satu model untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut adalah model *cooperative learning* tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*). Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: 1) Bagaimanakah penerapan model *cooperative learning* tipe STAD pada pembelajaran IPA materi cahaya di kelas VIII A? 2) Bagaimana hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi cahaya menggunakan model *cooperative learning* tipe STAD di kelas VIII A? Permasalahan tersebut dibahas melalui penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui 2 siklus dengan setiap siklus tahapannya adalah perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penerapan model *cooperative learning* tipe STAD pada pembelajaran IPA materi cahaya di kelas VIII A dimulai dari do'a dan absensi, apersepsi dilanjutkan guru membagi kelompok, siswa melakukan eksperimen sesuai dengan LK, guru memberikan tugas kepada semua kelompok untuk berdiskusi dengan menyelesaikan LKS yang diberikan guru, setelah diskusi selesai guru mempersilahkan setiap kelompok presentasi dan dikomentari kelompok lain, guru memberikan penghargaan dengan memajang kelompok terbaik di papan tulis, terakhir guru mengajak berdo'a bersama. 2) Hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi cahaya menggunakan model *cooperative learning* tipe STAD di kelas VIII A mengalami peningkatan setiap siklusnya, hal ini dapat dilihat dari tingkat ketuntasan belajar pesertadidik per siklus yaitu pada pra siklus dengan KKM 75 siswa prasiklus ada 19 siswa atau 48,7% yang tuntas, kemudian mengalami kenaikan pada siklus 1 yaitu ada 27 siswa atau 69,2% dan pada siklus 2 menjadi 34 siswa atau 87,2%, sedangkan keaktifan belajar peserta didik siklus 1 yaitu 71% dan pada siklus 2 menjadi 83%, hasil tersebut sesuai indikator yang ditentukan.

Kata kunci: Cooperative Learning Tipe STAD, Hasil Belajar IPA, Materi Cahaya.

Abstract

This research is motivated by the low learning outcomes of VIII A students of SMP Negeri 2 Seberida. One model to overcome these learning difficulties is the cooperative learning model type STAD (*Student Teams Achievement Divisions*). This research is intended to answer the problem: 1) How is the application of the cooperative learning model STAD type in learning light material science in class VIII A? 2) How are the student learning outcomes in learning light material using the STAD cooperative learning model in class VIII A? These problems are discussed through classroom action research conducted through 2 cycles with each cycle of stages is planning, action, observation and reflection. The results showed that: 1) The application of the cooperative learning model STAD type in the learning of light material science in class VIII A starts from prayer and absenteeism, the apperception continues the teacher divides the groups, students conduct experiments according to the worksheet, the teacher gives assignments to all groups to discuss by completing the worksheets given by the teacher, after the discussion is over the teacher invites each group to present and commented on by other groups, the teacher gives an award by displaying the best groups on the board, finally the teacher invites to pray together. 2) Student learning

outcomes in learning light material science using cooperative learning model type STAD in class VIII A has increased every cycle, this can be seen from the level of mastery learning per student per cycle ie in pre-cycle with KKM 75 pre-cycle students there are 19 students or 48 , 7% were completed, then experienced an increase in cycle 1 namely 27 students or 69.2% and in cycle 2 it became 34 students or 87.2%, while learning activity of cycle 1 students was 71% and in cycle 2 it was 83 %, the results match the specified indicators.

Keywords: STAD Cooperative Learning Type, Science Learning Outcomes, Light Material.

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Pendidikan IPA diarahkan untuk menemukan dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Pembelajaran IPA membutuhkan proses pembelajaran yang mengarah pada proses aktif pada diri peserta didik. Pembelajaran yang aktif ini belum ditemukan di kelas VIII A, karena ketidaktepatan si pendidik dalam memilih metode pembelajaran sehingga mengakibatkan siswa kurang ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang cenderung menjadikan mereka cepat bosan dan malas belajar. Dilihat dari nilai ketuntasan pada semester genap tahun siswa yang tuntas dengan KKM 75 pada pembelajaran IPA hanya 48,8% dari jumlah seluruh siswa, rata-rata siswa kurang memahami proses terjadinya cahaya.

Permasalahan hasil belajar yang rendah dan keaktifan peserta didik memerlukan solusi alternatif agar tidak berlarut-larut. Banyak model ditawarkan untuk memudahkan belajar IPA dan mengatasi kesulitan yang ditemui peserta didik dalam mempelajari materi cahaya. Salah satu model untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut adalah model cooperative learning tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions). STAD dapat menciptakan pembelajaran menyenangkan, dalam keadaan "senang", otak lebih bisa menyerap informasi secara optimal. Ide utama di balik STAD adalah untuk memotivasi siswa saling memberi semangat dan membantu dalam menuntaskan ketrampilan-ketrampilan yang dipresentasikan guru. Apabila siswa menginginkan tim mereka mendapatkan penghargaan tim, mereka harus membantu teman satu tim dalam mempelajari bahan ajar tersebut. Mereka harus memberi semangat teman satu tim dalam mempelajari bahan ajar tersebut. Mereka harus memberi semangat teman satu timnya yang melakukan yang terbaik, menyatakan norma bahwa belajar itu penting, bermanfaat dan menyenangkan. Siswa bekerja sama bahwa setelah guru mempresentasikan pelajaran.

Interaksi pada model cooperative learning tipe STAD secara berkelompok menjadikan pendidik menciptakan suasana belajar yang mendorong anak-anak untuk saling membutuhkan inilah yang dimaksud dengan saling ketergantungan positif. Saling ketergantungan positif ini dapat dicapai melalui ketergantungan tujuan, saling ketergantungan tugas, saling ketergantungan sumber belajar, saling ketergantungan peranan dan saling ketergantungan hadiah.

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan penerapan model cooperative learning tipe STAD pada pembelajaran IPA materi cahaya di kelas VIII A SMP Negeri 2 Seberida.
2. Mengetahui hasil belajar siswa VIII A SMP Negeri 2 Seberida pada pembelajaran IPA materi cahaya menggunakan model cooperative learning tipe STAD.

Pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) yang dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkin (dalam Slavin, 1995) merupakan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan pembelajaran kooperatif yang cocok digunakan oleh guru yang baru mulai menggunakan pembelajaran kooperatif.

Student Team Achievement Divisions (STAD) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin dan suku. Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya seluruh siswa dikenai kuis tentang materi itu dengan catatan, saat kuis mereka tidak boleh saling membantu.

Model Pembelajaran Koperatif tipe STAD merupakan pendekatan Cooperative Learning yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Guru yang menggunakan STAD mengajukan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu menggunakan presentasi Verbal atau teks.

Masalah belajar adalah masalah bagi setiap manusia, dengan belajar manusia memperoleh keterampilan, kemampuan sehingga terbentuklah sikap dan bertambahlah ilmu pengetahuan tentang apa yang dipelajari oleh siswa. Jadi hasil belajar itu adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk raport pada setiap semester.

Untuk mengetahui perkembangan sampai di mana hasil yang telah dicapai oleh seseorang dalam belajar, maka harus dilakukan evaluasi. Untuk menentukan kemajuan yang dicapai maka harus ada kriteria (patokan) yang mengacu pada tujuan yang telah ditentukan sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh strategi belajar mengajar terhadap keberhasilan belajar siswa. Hasil belajar siswa adalah keberhasilan yang dicapai oleh siswa, yakni prestasi belajar siswa di sekolah yang mewujudkan dalam bentuk angka ialah untuk memperoleh suatu indek dalam menentukan keberhasilan siswa.

Dari definisi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan, antara lain bahwa suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan dari Kompetensi Dasar mata pelajaran dapat dicapai.

Indikator Hasil Belajar Siswa

Yang menjadi indikator utama hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

- a. Ketercapaian Daya Serap terhadap bahan pembelajaran yang diajarkan, baik secara individual maupun kelompok. Pengukuran ketercapaian daya serap ini biasanya dilakukan dengan penetapan Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal (KKM)
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.

Materi yang dipilih atau objek dari penelitian adalah materi Cahaya yang termuat dalam standar isi (permendikbud no 24 tahun 2016) yaitu :

Tabel 1. Kompetensi dasar Materi

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Sub Materi Pokok	Pertemuan ke-	Siklus
Memahami konsep dan penerapan getaran, gelombang dan optika dalam produk teknologi sehari-hari	Menyelidiki sifat-sifat cahaya dan hubungannya dengan berbagai bentuk cermin dan lensa	Cahaya	4	1 dan 2

Yang menjadi fokus peneliti dalam penelitian ini adalah penerapan Model Cooperative Learning Tipe STAD pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan materi pokok "Cahaya".

Cahaya adalah energi berbentuk gelombang elektromagnetik yang kasat mata dengan panjang gelombang sekitar 380-750 nm. Gelombang elektromagnetik adalah gelombang yang tidak memerlukan medium untuk merambat. Sehingga cahaya dapat merambat tanpa memerlukan medium.

Cahaya yang biasa kita lihat merupakan kelompok-kelompok sinar cahaya atau disebut berkas cahaya. Berkas cahaya dapat digolongkan atas :

- 1) Berkas cahaya menyebar (divergen), yaitu berkas cahaya yang berasal dari satu titik kemudian menyebar ke segala arah.
- 2) Berkas cahaya sejajar, yaitu berkas cahaya yang arahnya sejajar satu sama lain.
- 3) Berkas cahaya mengumpul, yaitu berkas cahaya yang menuju ke satu titik tertentu.

METODE

Tempat dan Subyek

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Seberida kabupaten Indragiri Hulu. SMP Negeri 2 Seberida Tahun pelajaran 2017/2018. Adapun subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 2 Seberida tahun pelajaran 2017/2018 berjumlah 39 orang siswa terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan dan peneliti sendiri sebagai guru mata pelajaran IPA.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian diperlukan data agar pembaca dapat melihat perubahan yang di dapatkan dari sebuah penelitian. Selain itu data yang diperoleh harus dapat dipahami oleh pembaca dan agar data yang diperoleh dapat mudah ditafsirkan dengan kesimpulan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan observasi, tes hasil belajar dan dokumentasi.

Indikator Keaktifan Belajar

Lembar aktivitas belajar siswa digunakan untuk memantau aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran. Didalam lembar aktivitas belajar siswa terdapat dua jenis aktivitas yang dinilai yakni aktivitas belajar siswa yang positif dan aktivitas belajar siswa yang negatif. Lembar aktivitas belajar siswa diisi oleh dua orang observer yang memantau pelaksanaan penelitian.

Tabel 2. Indikator keaktifan belajar siswa

No	Indikator	Kriteria			
		4	3	2	1
1.	Memperhatikan penjelasan guru				
2.	Mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat				
3.	Bertanya pada guru tentang materi yang belum jelas				
4.	Menjawab pertanyaan guru				
5.	Mendengarkan penjelasan guru				
6.	Mengisi/mencatat LKS yang telah disediakan				
7.	Mengerjakan soal yang diberikan oleh guru				
8.	Membuat perencanaan dan pembagian kerja yang matang				
9.	Berdiskusi dengan teman sekelompok				
10.	Memberikan pendapat atas masalah dan solusinya kepada teman sekelompok				
11.	Saling membantu dan menyelesaikan masalah				
12.	Keputusan berdasarkan pertimbangan anggota yang lain				
13.	Bersemangat dalam mengikuti diskusi				
14.	Bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM)				
15.	Mendengarkan presentasi dari teman sekelompok				

Berdasarkan indikator dan aspek diatas observer memberikan skor kepada masing-masing aspek yang akan diamati dengan menggunakan skala Likert, yaitu dengan memberikan empat jawaban alternatif sebagai penilaian yaitu: 4 = Sangat Baik, 3 = Baik, 2 = Tidak Baik, dan 1 = Sangat Tidak Baik.

$$\text{Skor Keaktifan Siswa} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Dalam pengumpulan data yang diperoleh melalui pengamatan (kualitatif), yaitu menentukan kriteria penilaian tentang keaktifan siswa, maka data kualitatif ini diubah menjadi data kuantitatif dengan mengelompokkan atas 4 kriteria yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah, hal ini mengacu pada pendapat **Suharsimi arikunto**, adapun kriteria persentase tersebut yaitu :

1. Persentase antara 76% - 100% dikatakan sangat tinggi;
2. Persentase antara 56% - 75% dikatakan tinggi;
3. Persentase antara 40% - 55 % dikatakan sedang;
4. Persentase antara 0 – 39 % dikatakan rendah.

Indikator Kinerja Guru

Adapun indikator kinerja guru pada penerapan Model Cooperative Learning Tipe STAD adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Indikator keaktifan Guru

No	Indikator	Kriteria			
		4	3	2	1
1.	Guru mengucapkan salam dan mengabsen siswa				
2.	Guru melakukan apersepsi dan motivasi siswa				
3.	Guru menuliskan judul materi yang akan dipelajari di papan tulis				
4.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai				

No	Indikator	Kriteria			
		4	3	2	1
5.	Guru membagikan, memperkenalkan, mendemonstrasikan materi, menjelaskan materi dan menginformasikan serta menjelaskan langkah-langkah model TSTS				
6.	Memberikan dorongan atau menarik perhatian siswa, sehingga mereka dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran				
7.	Memberikan stimulus (masalah, topik dan konsep yang akan dipelajari).				
8.	Memberi petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya				
9.	Memunculkan aktivitas, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran				
10.	Guru memberi kesempatan kepada tiap kelompok untuk membacakan hasil diskusinya				
11.	Memberi umpan balik (feed back)				
12.	Melakukan tagihan-tagihan kepada siswa berupa tes, sehingga kemampuan siswa selalu terpantau dan terukur				
13.	Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir pelajaran				
14.	Guru bersemangat dan menyenangkan				
15.	Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam				

Berdasarkan indikator dan aspek diatas observer memberikan skor kepada masing-masing aspek yang akan diamati dengan menggunakan skala Likert, yaitu dengan memberikan empat jawaban alternative sebagai penilaian yaitu: 4 = Sangat Baik, 3 = Baik, 2 = Tidak Baik, dan 1 = Sangat Tidak Baik.

$$\text{Skor Keaktifan Siswa} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria keberhasilan aktivitas guru dikonversikan melalui analisis parsial indikator peneliti memberikan penafsiran nilai rata-rata dari tiap indikator. Dan untuk menafsirkan nilai rata-rata dari tiap indikator ini dibuat batasan dan klasifikasi kategori dalam bentuk kuantitatif yang di kemukakan oleh Harahap (t.t: 97) yaitu:

1. Berkisar antara 81 – 100 % = Baik sekali
2. Berkisar antara 61 – 80 % = Baik
3. Berkisar antara 41 – 60 % = Cukup
4. Berkisar antara 21 – 40 % = Kurang
5. Berkisar antara 0 – 20 % = Kurang Sekali

Metode Tes

Metode tes adalah seperangkat rangsangan (stimuli) yang jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka. Metode tes ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan cooperative learning Model Cooperative Learning Tipe STAD pada mata pelajaran IPA materi pokok Barisan dan Deret di kelas VIII A SMP Negeri 2 Seberida.

Adapun teknik pengumpulan data yang berbentuk kuantitatif berupa data-data yang disajikan berdasarkan angka-angka maka menggunakan analisis deskriptif persentase dengan rumus sebagai berikut:

a. Ketuntasan Individu

$$\text{Nilai ketuntasan Individu} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor Maksimum tes}} \times 100$$

b. Ketuntasan klasikal

$$\text{Persentase ketuntasan Belajar} = \frac{\text{Jumlah Siswa Yang Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa dalam satu kelas}} \times 100\%$$

Indikator keberhasilan

Indikator keberhasilan dari penelitian yang dilakukan dilihat dari :

- a. Bila terjadi peningkatan skor rata-rata, dan terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar. Berdasarkan ketuntasan minimal yaitu 75, secara klasikal jika $\geq 85\%$ dari jumlah siswa yang yang mencapai ketuntasan belajar.

Bila terjadi perubahan positif siswa dari siklus 1 ke siklus 2 ($\geq 56\%$ penilaian aktivitas siswa) setelah dilaksanakannya proses belajar mengajar dengan Strategi pembelajaran dengan penerapan Model Cooperative Learning Tipe STAD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus 1

Berdasarkan hasil pengamatan supervisor terhadap kegiatan pembelajaran selama dua kali pertemuan yang telah peneliti laksanakan, diperoleh nilai terkait aktivitas guru dan aktivitas siswa pada tabel berikut:

Tabel 4. Aktivitas Guru siklus 1

Skala Nilai	Skor Aktivitas Guru	Skor Aktivitas Siswa
4	20	4
3	30	27
2	10	6
1	0	0
JUMLAH	60	52
PERSENTASE	75%	71%

Berdasarkan tabel diatas, hasil pengamatan dan penilaian supervisor terlihat bahwa aktivitas guru mencapai 75 % dan aktivitas siswa 71%. Dilihat dari kriteria pengkatagorian nilai, aktivitas guru sudah menunjukkan kategori “baik” dan untuk aktivitas siswa masih kategori “tinggi”, namun keberhasilan penelitian tidak hanya dilihat dari aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran tetapi yang terpenting adalah peningkatan hasil belajar siswa.

Hasil Belajar

Dari hasil evaluasi diperoleh sebagai berikut:

Tabel 5. Statistik nilai tes hasil belajar pada siklus 1

Statistik	KD. Pengetahuan
Subjek	39
Nilai ideal	100
Nilai tertinggi	92
Nilai terendah	30
Nilai rata-rata	71

Terlihat pada tabel. perolehan nilai siklus 1 tertinggi 90 nilai terendah 40 dan rata-rata 75. Dari data diatas terlihat rata-rata nilai sudah mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah, namun jika kita lihat dari pengelompokan nilai siswa berdasarkan pengkatagorian dari persentase ketuntasannya pada siklus 1 seperti pada tabel berikut.

Tabel 6. Distribusi frekuensi dan persentase hasil belajar pada siklus 1

No	Rentang Nilai	Kategori	NILAI	
			Frek	(%)
1	≥ 75	Tuntas	27	69,2%
2	< 75	Tidak Tuntas	12	30,8%
	Jumlah		39	100%

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh informasi tentang hasil belajar siswa kelas VIII A pada siklus 1 terlihat nilai diatas KKM yang ditetapkan sekolah hanya 69,2% pada KD Pengetahuan. Jadi dilihat dari ketuntasan belum tercapai ketuntasan secara klasikal karena siswa yang tuntas kurang dari 85%.

Dari paparan informasi di atas dapat disimpulkan bahwa pada siklus 1 hasil belajar siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Seberida tahun pelajaran 2017/2018 terlihat bahwa hasil belajar siswa belum mencapai nilai ketuntasan secara klasikal.

Siklus 2

Hasil Observasi Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan supervisor terhadap kegiatan pembelajaran selama dua kali pertemuan yang telah peneliti laksanakan, diperoleh nilai terkait aktivitas guru dan aktivitas siswa pada tabel berikut:

Tabel 7. Perolehan nilai aktivitas guru dan siswa pada siklus 1

Skala Nilai	Skor Aktivitas Guru	Skor Aktivitas Siswa
4	28	12
3	39	30
2	0	0
1	0	0
JUMLAH	67	42
PERSENTASE	84%	81%

Berdasarkan tabel diatas, hasil pengamatan dan penilaian supervisor terlihat bahwa aktivitas guru mencapai 84 % dan aktivitas siswa 81%. Dilihat dari kriteria pengkatagorian nilai pada BAB III, baik aktivitas guru ataupun aktivitas siswa sudah dapat dikatagorikan "Sangat Baik"

Hasil Belajar

Hasil belajar siswa setelah dilaksanakannya siklus 2 mengalami peningkatan yang tinggi. Hal ini dapat dilihat dari data nilai evaluasi berikut ini:

Tabel 8. Statistik nilai tes hasil belajar pada siklus 2

Statistik	KD.Pengetahuan
Subjek	39
Nilai ideal	100
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	50
Nilai rata-rata	78

Terlihat pada tabel perolehan nilai siklus 2 tertinggi 95, terendah 60 dan rata-ratanya 78. Dari data diatas terlihat rata-rata nilai sudah melebihi nilai KKM yang telah ditetapkan sekolah, jika dilihat dari pengelompokan nilai siswa berdasarkan pengkatagorian dari persentase ketuntasannya pada siklus 2 untuk kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan seperti pada tabel berikut.

Tabel 9. Distribusi frekuensi dan persentase hasil belajar pada siklus 2

No	Rentang Nilai	Kategori	NILAI	
			Frek	(%)
1	>=75	Tuntas	34	87,2%
2	< 75	Tidak Tuntas	5	12,8%
	Jumlah		39	100%

Dari tabel diatas, diperoleh informasi tentang hasil belajar siswa kelas VIII A pada siklus 2 terlihat siswa yang nilainya dibawah KKM untuk KD Pengetahuan hanya 3 orang atau sekitar 13,0%, jadi siswa yang tuntas sudah mencapai 87%. Jika dilihat persentase ketuntasan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi pokok "Cahaya" sudah lebih dari 85%.

Dari paparan informasi di atas dapat disimpulkan bahwa pada siklus 2 hasil belajar siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Seberida tahun pelajaran 2017/2018 dengan menerapkan Model Cooperative Learning Tipe STAD terlihat bahwa hasil belajar siswa sudah mencapai nilai ketuntasan secara klasikal

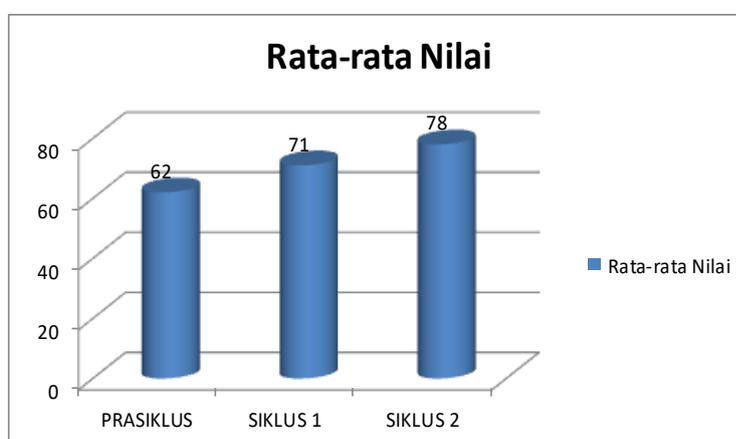
PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Gambaran hasil kemampuan siswa selama berlangsungnya pembelajaran dengan penerapan Model Cooperative Learning Tipe STAD, dapat dilihat data tes evaluasi siswa yang sudah di lakukan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Perbandingan Nilai Prasiklus, Siklus 1 dan Siklus 2

Kegiatan	Prasiklus	Siklus 1	Siklus 2
Rata-Rata Nilai	62	71	78

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan dari setiap siklusnya karena ketuntasan belajar minimal (KBM) sekolah 75 dan siswa yang sudah mendapatkan nilai diatas KKM sekolah sudah mencapai lebih dari 85%, maka target sudah tercapai dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa juga meningkat dilihat dari rata-rata kelas seperti terlihat pada grafik berikut.



Gambar 2. Perbandingan rata-rata nilai pada setiap siklus

Berdasarkan pemaparan diatas menunjukan bahwa melalui penerapan Model Cooperative Learning Tipe STAD pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi pokok "Cahaya" di kelas VIII A SMP Negeri 2 Seberida dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pembahasan data tentang hasil belajar melalui Penerapan penerapan Model Cooperative Learning Tipe STAD di kelas VIII A SMP Negeri 2 Seberida tahun pelajaran 2017/2018 sudah berhasil, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Observasi aktivitas guru dan siswa sudah dikategorikan sangat baik.
2. Hasil belajar pada siklus 1 belum mencapai nilai ketuntasan klasikal yaitu 69,2%, kondisi pada siklus 2 meningkat menjadi 87,2%, dengan demikian hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa pada materi pokok "Cahaya" sudah mencapai ketuntasan klasikal lebih dari 85%.

DAFTAR PUSTAKA

- Hartati (1997:21) dalam http://modelpembelajarankooperatif.blogspot.com/2012/08/student-team-achievement-division-stad_3721.html/2012
<http://www.karyatulisku.com/2017/10/hakikat-belajar-hakikat-pembelajaran-hasil-belajar.html>.
- Isjoni (2010). Cooperative Learning. Bandung: Alfabeta.
- Kurniasih dan Sani. 2015. Model Pembelajaran. Yogyakarta: Kata Pena
- Loekmono. Belajar Bagaimana Belajar. Jakarta: BPK Gunung Mulia. 1994
- Maidiyah (1998: 7-13) http://modelpembelajarankooperatif.blogspot.com/2012/08/student-team-achievement-division-stad_3721.html)
- Permendiknas No 22 Tahun 2006 tentang Standar isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah;
- Rifa'i (2011: 82) dalam (<http://www.karyatulisku.com/2017/10/hakikat-belajar-hakikat-pembelajaran-hasil-belajar.html>)
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam (<https://www.zonareferensi.com/pengertian-hasil-belajar/>)
- Shoimin, Aris. 2014. 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sudarmono. Tuntunan Metodologi Belajar. Jakarta: Grasindo. 1994.
- W. Winkel, 1989. Psikologi Pengajaran
- Winarno Surakhmad, 1980, Interaksi Belajar Mengajar, Bandung: Jemmars